

Perbandingan Efektivitas Terapi Murottal Ar-Rahman Dengan Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Pasien Lansia Preoperasi Yang Mengalami Hipertensi Di RSUD Wates

Zarina Rasyida¹, Triyas Singgih Pambudi², Aisyah Nur Azizah³

^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email : zarinaaarina555@gmail.com

Abstrak

Hipertensi pada pasien lansia preoperasi dapat meningkatkan risiko komplikasi selama tindakan pembedahan. Kecemasan dan stres menjelang operasi dapat memicu peningkatan tekanan darah sehingga diperlukan intervensi nonfarmakologis, seperti terapi murottal Ar-Rahman dan musik klasik Tujuan: Mengetahui perbandingan efektivitas terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman dengan musik klasik terhadap tekanan darah pasien lansia pre operasi yang mengalami hipertensi di RSUD Wates. Metode Penelitian: Penelitian *quasi experiment* dengan desain *two group pretest-posttest*. Sampel 34 responden (total sampling) dibagi menjadi dua kelompok (masing-masing 17 orang). Kelompok pertama mendapat terapi murottal Ar-Rahman, kelompok kedua mendapat musik klasik selama 15 menit. Tekanan darah diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan tensimeter digital. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*. Hasil: Kedua kelompok mengalami penurunan tekanan darah yang bermakna setelah intervensi. Uji *Wilcoxon* menunjukkan terapi murottal Al-Qur'an (Ar-Rahman) ($p=0,008$) dan terapi musik klasik ($p=0,025$) efektif menurunkan tekanan darah. Uji *Mann-Whitney* menunjukkan tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara kedua terapi ($p=0,480$). Simpulan: Terapi murottal Al-Qur'an (Ar-Rahman) dan terapi musik klasik sama-sama efektif menurunkan tekanan darah pada pasien lansia pre operasi yang mengalami hipertensi, namun tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara kedua terapi tersebut. Saran: Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar, menambah variabel lain, serta memperpanjang durasi intervensi.

Kata kunci: Murottal Ar-Rahman, Musik Klasik, Tekanan Darah, Hipertensi, Lansia Pre Operasi.

Abstract

Hypertension in elderly preoperative patients can increase the risk of complications during surgical procedures. Preoperative anxiety and stress can trigger an increase in blood pressure, necessitating non-pharmacological interventions such as Ar-Rahman murottal therapy and classical music. Objective: The study aimed to compare the effectiveness of Al-Qur'an murottal therapy (Surah Ar-Rahman) and classical music on the blood pressure of elderly preoperative patients with hypertension at RSUD (Regional General Hospital) Wates. Methods: The study applied a quasi-experimental study using a two-group pretest-posttest design. A sample of 34 respondents (selected via total sampling) was divided into two groups of 17 people each. The first group received Ar-Rahman murottal therapy, while the second group listened to classical music for 15 minutes. Blood pressure was measured before and after the intervention using a digital sphygmomanometer. Data analysis was performed using the Wilcoxon and Mann-Whitney tests. Results: Both groups experienced a significant decrease in blood pressure after the intervention. The Wilcoxon test demonstrated that Al-Qur'an murottal therapy (Ar-Rahman) ($p=0.008$) and classical music therapy ($p=0.025$) were both effective in lowering blood pressure. The Mann-Whitney test indicated no significant difference in effectiveness between the two therapies ($p=0.480$). Conclusion: Both Al-Qur'an murottal therapy (Ar-Rahman) and classical music therapy are equally effective in reducing blood pressure in elderly preoperative patients with hypertension, with no statistically significant difference in effectiveness between the two interventions. Recommendations: Further studies are advised to utilize a larger sample size, incorporate additional variables, and extend the duration of the intervention.

Keywords: Ar-Rahman Murottal, Classical Music, Blood Pressure, Hypertension, Preoperative Elderly.

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang sering dijuluki sebagai the silent killer karena umumnya tidak menimbulkan gejala yang khas sehingga banyak penderita tidak

menyadari kondisi tersebut [1]. Hipertensi ditegakkan apabila tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg [2]. Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah penderita hipertensi terus meningkat dan diperkirakan mencapai 1,5 miliar orang pada tahun 2025 [3]. Di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai 34,1% atau sekitar 63,3 juta penduduk dan menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit kardiovaskula [4].

Pasien lansia yang mengalami hipertensi pada fase preoperasi memerlukan perhatian khusus karena kecemasan menjelang tindakan pembedahan dapat meningkatkan aktivitas sistem saraf simpatis sehingga memicu peningkatan tekanan darah [5]. Hipertensi yang tidak terkontrol pada fase preoperatif berisiko menyebabkan ketidakstabilan hemodinamik, meningkatkan komplikasi kardiovaskular, mengganggu perfusi organ, serta berpotensi menunda tindakan operasi elektif [6]. Oleh karena itu, pengendalian tekanan darah sebelum operasi menjadi bagian penting dalam mempersiapkan pasien agar risiko komplikasi perioperatif dapat diminimalkan [5].

Pendekatan nonfarmakologis dapat digunakan sebagai terapi pendamping dalam membantu menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi [7]. Terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman diketahui memberikan efek relaksasi melalui penurunan hormon stres, peningkatan endorfin, serta membantu menormalkan respons fisiologis tubuh termasuk tekanan darah [8]. Penelitian menunjukkan bahwa terapi murottal Surah Ar-Rahman efektif menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi [9].

Selain murottal, terapi musik klasik juga terbukti memberikan efek relaksasi melalui aktivasi hipotalamus yang memengaruhi pelepasan hormon sehingga membantu mengontrol tekanan darah [10]. Musik klasik mampu menurunkan denyut jantung, frekuensi napas, dan tekanan darah sebagai respons relaksasi fisiologis [11]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terapi musik klasik efektif menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi [12]. Hasil penelitian lain juga melaporkan adanya penurunan tekanan darah sistolik maupun diastolik setelah pemberian terapi musik klasik [13]-[14].

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Wates pada periode Agustus-Oktober 2025, sekitar 90 pasien lansia yang menjalani operasi elektif mengalami peningkatan tekanan darah pada fase preoperasi, dengan sebagian besar kasus ditemukan di Bangsal Bedah Menoreh. Hasil pre-assessment anestesi menunjukkan tekanan darah sistolik berkisar 140 hingga lebih dari 160 mmHg dengan tekanan diastolik 80-90 mmHg.

Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas terapi murottal Al-Qur'an maupun terapi musik klasik dalam menurunkan tekanan darah. Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan kedua intervensi tersebut pada pasien lansia hipertensi fase preoperasi dalam bidang anestesiologi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan efektivitas terapi murottal Ar-Rahman dan terapi musik klasik terhadap tekanan darah pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi di RSUD Wates.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan quasi experimental, menggunakan rancangan *two group pretest-posttest design*. *Quasi experimental design* merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu intervensi terhadap variabel terikat dengan memberikan perlakuan pada dua kelompok yang berbeda, kemudian membandingkan hasil pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian intervensi. Desain ini digunakan untuk membandingkan efektivitas terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dan terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada pasien lansia preoperasi dengan hipertensi [15].

Penelitian dilaksanakan di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi dan memenuhi kriteria inklusi selama periode Agustus-Oktober 2025. Jumlah sampel awal penelitian sebanyak 30 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu masing-masing 15 responden pada kelompok terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dan kelompok terapi musik klasik. Untuk mengantisipasi kemungkinan kehilangan subjek penelitian (drop out), dilakukan penambahan sampel sebesar 10% sehingga diperoleh tambahan 1,5 responden yang dibulatkan menjadi 2 responden pada setiap kelompok. Dengan demikian, jumlah sampel akhir menjadi 34 responden, yang terdiri atas 17 responden pada kelompok terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dan 17 responden pada kelompok terapi musik klasik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai responden penelitian [15].

Intervensi yang diberikan berupa terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman pada kelompok pertama dan terapi musik klasik pada kelompok kedua sesuai dengan prosedur penelitian. Pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian intervensi menggunakan tensimeter digital dan lembar observasi untuk mencatat hasil pengukuran tekanan darah. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan perubahan tekanan darah, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui efektivitas kedua intervensi terhadap perubahan tekanan darah. Dalam penelitian ini, uji normalitas tidak dilakukan karena data yang dianalisis merupakan data berskala ordinal, sehingga diasumsikan tidak berdistribusi normal dan termasuk dalam data nonparametrik [15].

Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian intervensi pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan efektivitas terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dan terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada pasien lansia preoperasi dengan hipertensi digunakan uji nonparametrik *Mann-Whitney U Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Karakteristik Responden	Murottal		Musik Klasik	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Usia				
a. 45-49 tahun (Usia Pertengahan)	0	0,0	0	0,0
b. 60-74 tahun (Lanjut Usia)	10	58,8	14	82,4
c. 75-90 tahun (Lanjut Usia Tua)	7	41,2	3	17,6
d. >90 tahun (Usia Sangat Rentan)	0	0,0	0	0,0
Total	17	100	17	100
Jenis Kelamin				
a. Laki-laki	8	47,1	9	52,9
b. Perempuan	9	52,9	8	47,1
Total	17	100	17	100

Berdasarkan karakteristik responden, kedua kelompok perlakuan masing-masing terdiri dari 17 responden. Mayoritas responden pada kelompok murottal maupun musik klasik berada pada rentang usia 60–74 tahun, dengan persentase masing-masing 58,8% dan 82,4%.

Berdasarkan jenis kelamin, kelompok murottal didominasi perempuan (52,9%), sedangkan kelompok musik klasik didominasi laki-laki (52,9%). Tidak terdapat responden berusia 45–49 tahun maupun di atas 90 tahun pada kedua kelompok.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Tekanan Darah Sebelum Intervensi Kelompok Murottal Ar-Rahman

Kategori Tekanan Darah	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Optimal	0	0
Normal	0	0
Normal Tinggi	0	0
Hipertensi Derajat 1	9	52,9
Hipertensi Derajat 2	7	41,2
Hipertensi Derajat 3	1	5,9
Total	17	100

Berdasarkan Tabel 2, Sebagian besar responden kelompok murottal Ar-Rahman sebelum di berikan intervensi berada pada kategori hipertensi derajat 1 sebanyak 9 responden (52,9%), sedangkan hipertensi derajat 2 sebanyak 7 responden (41,2%) dan hipertensi derajat 3 sebanyak 1 responden (5,9%). Tidak terdapat responden yang berada pada kategori optimal, normal, maupun normal tinggi.

Tabel 3. Distribusi Tekanan Darah Sesudah Intervensi Kelompok Murottal Ar-Rahman

Kategori Tekanan Darah	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Optimal	0	0
Normal	0	0
Normal Tinggi	3	17,6
Hipertensi Derajat 1	8	47,1
Hipertensi Derajat 2	5	29,4
Hipertensi Derajat 3	1	5,9
Total	17	100

Berdasarkan Tabel 3, setelah diberikan terapi murottal Sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi derajat 1 sebanyak 8 responden (47,1%), diikuti hipertensi derajat 2 sebanyak 5 responden (29,4%), normal tinggi sebanyak 3 responden (17,6%), dan hipertensi derajat 3 sebanyak 1 responden (5,9%). Tidak terdapat responden yang berada pada kategori optimal, normal, maupun normal tinggi. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori optimal dan normal.

Tabel 4. Distribusi Tekanan Darah Sebelum Intervensi Kelompok Musik Klasik

Kategori Tekanan Darah	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Optimal	0	0
Normal	0	0
Normal Tinggi	0	0
Hipertensi Derajat 1	8	47,1
Hipertensi Derajat 2	9	52,9
Hipertensi Derajat 3	0	0
Total	17	100

Berdasarkan Tabel 4, sebelum diberikan terapi musik klasik sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi derajat 2 sebanyak 9 responden (52,9%), sedangkan hipertensi derajat 1 sebanyak 8 responden (47,1%). Tidak terdapat responden yang berada pada kategori optimal, normal, normal tinggi dan hipertensi derajat 3.

Tabel 5. Distribusi Tekanan Darah Sesudah Intervensi Kelompok Musik Klasik

Kategori Tekanan Darah	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Optimal	0	0
Normal	0	0
Normal Tinggi	2	11,8
Hipertensi Derajat 1	11	64,7
Hipertensi Derajat 2	4	23,5
Hipertensi Derajat 3	0	0
Total	17	100

Berdasarkan Tabel 5, setelah diberikan terapi music klasik Sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi derajat 1 sebanyak 11 responden (64,7%), hipertensi derajat 2 sebanyak 4 responden (23,5%), dan normal tinggi sebanyak 2 responden (11,8%). Tidak terdapat responden yang berada pada kategori optimal, normal, dan hipertensi derajat 3.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Perbedaan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Terapi Murottal Ar-Rahman

Tekanan darah	Optimal		Normal		Normal Tinggi		Hipertensi Derajat 1		Hipertensi Derajat 2		Hipertensi Derajat 3		Total	P
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Sebelum Intervensi	0	0	0	0	0	0	9	52,9	7	41,2	1	5,9	100	0,008
Sesudah Intervensi	0	0	0	0	3	17,6	8	47,1	5	29,4	1	5,9	100	

Berdasarkan Tabel 6, sebanyak 9 responden (52,9%) dan hipertensi derajat 2 sebanyak 7 responden (41,2%). Setelah diberikan terapi murottal Ar-Rahman terjadi perubahan kategori tekanan darah dengan munculnya kategori normal tinggi sebanyak 3 responden (17,6%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,008 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal Ar-Rahman pada pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi.

Tabel 7. Perbedaan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Terapi Musik Klasik

Tekanan darah	Optimal		Normal		Normal Tinggi		Hipertensi Derajat 1		Hipertensi Derajat 2		Hipertensi Derajat 3		Total	P
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Sebelum Intervensi	0	0	0	0	0	0	8	47,1	9	52,9	0	0	100	0,025
Sesudah Intervensi	0	0	0	0	2	11,8	11	64,7	4	23,5	0	0	100	

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa sebelum diberikan terapi musik klasik sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi derajat 2 sebanyak 9 responden (52,9%) dan hipertensi derajat 1 sebanyak 8 responden (47,1%). Setelah diberikan terapi musik klasik terjadi perubahan kategori tekanan darah yang ditandai dengan munculnya kategori normal tinggi sebanyak 2 responden (11,8%), peningkatan jumlah responden pada kategori hipertensi derajat 1 menjadi 11 responden (64,7%), serta penurunan jumlah responden pada kategori hipertensi derajat 2 menjadi 4 responden (23,5%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,025 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik pada pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi.

Tabel 8. Perbedaan Efektivitas Terapi Murottal Al-Qur'an (Ar-Rahman) dan Terapi Musik Klasik terhadap Tekanan Darah Pasien Lansia Preoperasi yang Mengalami Hipertensi

Kelompok	N	Mean Rank	Z	<i>p-value</i>
Murottal Ar-Rahman	17	16,50	-0,707	0,480
Musik Klasik	17	18,50		

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai mean rank kelompok murottal sebesar 16,50 dan kelompok musik klasik sebesar 18,50. Hasil analisis menunjukkan nilai $Z = -0,707$ dengan *p-value* = 0,480 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dan terapi musik klasik terhadap tekanan darah pasien lansia pre operasi yang mengalami hipertensi.

Pembahasan

Tekanan darah pada pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi sebelum diberikan intervensi murottal Ar-Rahman

Tekanan darah merupakan tekanan yang ditimbulkan oleh aliran darah terhadap dinding pembuluh darah arteri yang dipengaruhi oleh curah jantung, tahanan perifer, elastisitas pembuluh darah, serta kondisi psikologis individu. Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan darah berada di atas nilai normal secara menetap dan menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling sering ditemukan pada kelompok lansia. Menurut [16], peningkatan tekanan darah pada lansia erat kaitannya dengan proses penuaan yang menyebabkan perubahan struktur dan fungsi sistem kardiovaskular, terutama menurunnya elastisitas pembuluh darah dan meningkatnya kekakuan arteri.

Berdasarkan hasil penelitian, tekanan darah responden sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman sebagian besar berada pada kategori hipertensi derajat 1 sebanyak 9 responden (52,9%), hipertensi derajat 2 sebanyak 7 responden (41,2%), dan hipertensi derajat 3 sebanyak 1 responden (5,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden masih mengalami hipertensi sebelum diberikan intervensi. Tingginya tekanan darah sebelum intervensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama usia dan kondisi preoperasi. Mayoritas responden berusia 60–74 tahun sehingga mengalami perubahan fisiologis berupa penurunan elastisitas pembuluh darah dan peningkatan kekakuan arteri yang menyebabkan tekanan darah meningkat. Penelitian oleh [17], menjelaskan bahwa kejadian hipertensi meningkat secara signifikan pada usia ≥ 60 tahun akibat proses degeneratif sistem kardiovaskular. Sejalan dengan [18], juga menyatakan bahwa proses penuaan menyebabkan penurunan fungsi fisiologis tubuh sehingga meningkatkan risiko hipertensi pada lansia.

Selain usia, seluruh responden merupakan pasien yang akan menjalani tindakan operasi sehingga berpotensi mengalami kecemasan. Kecemasan dapat mengaktifkan sistem saraf

simpatis yang meningkatkan sekresi hormon adrenalin dan noradrenalin sehingga menyebabkan peningkatan denyut jantung, vasokonstriksi pembuluh darah, dan peningkatan tekanan darah. Menurut [19], respons stres akibat kecemasan berpengaruh langsung terhadap peningkatan tekanan darah, denyut nadi, dan frekuensi pernapasan. Selain itu, hipertensi juga dapat dipengaruhi oleh riwayat penyakit, pola makan, aktivitas fisik, penggunaan obat-obatan tertentu, faktor genetik, dan jenis kelamin [20]-[21].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [22] yang menunjukkan bahwa sebagian besar lansia hipertensi sebelum diberikan terapi murottal berada pada kategori hipertensi derajat 1 dan hipertensi derajat 2 akibat proses degeneratif sistem kardiovaskular serta faktor psikologis yang dialami responden. Penelitian [23] juga melaporkan bahwa mayoritas lansia hipertensi masih memiliki tekanan darah yang tinggi sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an, yang dipengaruhi oleh faktor biologis maupun faktor psikologis seperti kecemasan dan stres. Penelitian oleh [24] mengenai pengaruh terapi murottal Surah Ar-Rahman menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi derajat 1 dan hipertensi derajat 2.

Hasil-hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang banyak ditemukan pada kelompok usia lanjut sebelum dilakukan intervensi nonfarmakologis. Tingginya tekanan darah responden sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dipengaruhi oleh kombinasi faktor usia lanjut, perubahan fisiologis sistem kardiovaskular, riwayat hipertensi, serta kecemasan yang muncul menjelang tindakan operasi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi derajat 1 sebelum diberikan intervensi.

Tekanan darah pada pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi sesudah diberikan intervensi murottal Ar-Rahman

Terapi murottal Al-Qur'an merupakan salah satu terapi komplementer yang memanfaatkan lantunan ayat suci Al-Qur'an untuk menghasilkan efek relaksasi melalui stimulasi pendengaran yang diteruskan ke sistem limbik dan hipotalamus, sehingga meningkatkan aktivitas sistem saraf parasimpatis dan menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan hormon stres, denyut jantung menjadi lebih stabil, pembuluh darah mengalami vasodilatasi, dan tekanan darah menurun. Surah Ar-Rahman sering digunakan dalam terapi murottal karena memiliki irama yang teratur, lembut, dan mampu memberikan efek menenangkan bagi pendengarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an (Ar-Rahman) terjadi perubahan kategori tekanan darah responden, yaitu sebanyak 3 responden (17,6%) berada pada kategori normal tinggi, 8 responden (47,1%) pada kategori hipertensi derajat 1, 5 responden (29,4%) pada kategori hipertensi derajat 2, dan 1 responden (5,9%) pada kategori hipertensi derajat 3. Dibandingkan sebelum intervensi, setelah pemberian terapi murottal terdapat pergeseran kategori tekanan darah ke arah yang lebih baik, ditandai dengan munculnya responden pada kategori normal tinggi dan berkurangnya jumlah responden pada kategori hipertensi derajat 2.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,008 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an (Ar-Rahman). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an (Ar-Rahman) berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi. Menurut [25], terapi relaksasi dapat menurunkan tekanan darah melalui mekanisme pengurangan stres dan kecemasan yang menyebabkan aktivitas sistem saraf simpatis menurun dan pembuluh darah mengalami

vasodilatasi. Selain memberikan efek fisiologis, murottal Al-Qur'an juga memberikan efek psikologis dan spiritual berupa peningkatan rasa tenang, nyaman, serta kepasrahan kepada Allah SWT, sehingga membantu menurunkan kecemasan dan tekanan darah pada pasien yang akan menjalani operasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [22], yang menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada lansia hipertensi. Penelitian [23], juga melaporkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an efektif menurunkan tekanan darah karena mampu memberikan efek relaksasi dan ketenangan pada responden. Selanjutnya, penelitian [26], menunjukkan bahwa terapi murottal Surah Ar-Rahman mampu menurunkan tekanan darah sekaligus mengurangi tingkat kecemasan pada pasien hipertensi melalui kombinasi efek relaksasi fisiologis dan spiritual. Penelitian oleh [24], juga menemukan bahwa terapi murottal Surah Ar-Rahman berpengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi, sehingga dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologis yang aman, mudah dilakukan, dan efektif sebagai pendamping terapi medis.

Terapi murottal Al-Qur'an (Surah Ar-Rahman) mampu memberikan efek relaksasi yang berperan dalam menurunkan tekanan darah pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi. Penurunan tekanan darah tersebut dipengaruhi oleh mekanisme fisiologis melalui penurunan aktivitas sistem saraf simpatis serta aspek psikologis dan spiritual yang meningkatkan ketenangan dan kenyamanan responden. Oleh karena itu, terapi murottal Al-Qur'an (Surah Ar-Rahman) dapat dijadikan sebagai salah satu terapi komplementer untuk membantu mengendalikan tekanan darah pada pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi.

Tekanan darah pada pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi sebelum diberikan intervensi musik klasik

Tekanan darah merupakan kekuatan yang diberikan darah terhadap dinding pembuluh darah selama proses sirkulasi dan dipengaruhi oleh curah jantung, tahanan perifer, elastisitas pembuluh darah, aktivitas saraf simpatis, kondisi emosional, serta usia seseorang. Pada lansia, proses penuaan menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah dan peningkatan kekakuan arteri sehingga meningkatkan risiko terjadinya hipertensi [16].

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan terapi musik klasik sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi derajat 2 sebanyak 9 responden (52,9%) dan hipertensi derajat 1 sebanyak 8 responden (47,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden pada kelompok musik klasik masih mengalami hipertensi sebelum diberikan intervensi.

Tingginya tekanan darah sebelum intervensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama usia dan kondisi preoperasi. Seluruh responden merupakan lansia sehingga mengalami perubahan fisiologis berupa penurunan elastisitas pembuluh darah dan peningkatan resistensi perifer yang menyebabkan tekanan darah meningkat. Penelitian oleh [27] menjelaskan bahwa peningkatan usia berhubungan dengan kenaikan tekanan darah sistolik maupun diastolik akibat proses degeneratif sistem kardiovaskular. Selain itu, seluruh responden merupakan pasien preoperasi yang berpotensi mengalami kecemasan. Menurut [19], kecemasan dapat meningkatkan aktivitas sistem saraf simpatis yang menyebabkan peningkatan denyut jantung, vasokonstriksi pembuluh darah, dan peningkatan tekanan darah. Faktor lain seperti riwayat keluarga, obesitas, stres, pola hidup, serta jenis kelamin juga dapat memengaruhi tekanan darah responden [28]-[29].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [30] yang menunjukkan bahwa sebagian besar lansia hipertensi sebelum diberikan terapi musik klasik masih berada pada kategori

hipertensi derajat 1 dan derajat 2 akibat perubahan fisiologis yang terjadi pada proses penuaan. Penelitian [31] juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden hipertensi masih memiliki tekanan darah yang tinggi sebelum diberikan terapi musik klasik karena dipengaruhi oleh kecemasan dan stres yang meningkatkan aktivitas sistem saraf simpatis. Selanjutnya, penelitian [32] menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi relaksasi sebagian besar responden masih berada pada kategori hipertensi derajat 1 dan derajat 2.

Temuan tersebut memperkuat bahwa tekanan darah lansia hipertensi cenderung masih tinggi sebelum diberikan terapi nonfarmakologis. Tingginya tekanan darah responden sebelum diberikan terapi musik klasik dipengaruhi oleh kombinasi faktor usia lanjut, perubahan fisiologis sistem kardiovaskular, kecemasan menjelang operasi, serta faktor risiko hipertensi lainnya, sehingga sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi derajat 2.

Tekanan darah pada pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi sesudah diberikan intervensi musik klasik

Musik klasik merupakan salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat membantu menurunkan tekanan darah melalui efek relaksasi. Musik dengan tempo lambat dan ritme yang teratur dapat menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis serta meningkatkan aktivitas sistem saraf parasimpatis. Menurut teori [33], musik klasik mampu menciptakan kondisi relaksasi fisiologis yang ditandai dengan penurunan denyut jantung, frekuensi pernapasan, ketegangan otot, dan tekanan darah melalui pengaruhnya terhadap sistem limbik dan hipotalamus yang berperan dalam pengaturan emosi dan respons stres.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah diberikan terapi musik klasik terdapat 2 responden (11,8%) berada pada kategori normal tinggi, 11 responden (64,7%) berada pada kategori hipertensi derajat 1, dan 4 responden (23,5%) berada pada kategori hipertensi derajat 2. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbaikan kategori tekanan darah setelah pemberian terapi musik klasik, ditandai dengan munculnya responden pada kategori normal tinggi dan berkurangnya jumlah responden dengan hipertensi derajat 2 dari 9 responden menjadi 4 responden. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,025 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terapi musik klasik berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi.

Menurut peneliti [25], musik dengan tempo lambat mampu merangsang pelepasan endorfin dan serotonin yang memberikan efek nyaman dan relaks sehingga aktivitas sistem saraf simpatis menurun dan tekanan darah menjadi lebih stabil. Penelitian [30] juga menunjukkan bahwa terapi musik klasik *Mozart* efektif menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi karena mampu memberikan efek relaksasi pada responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [34] yang menunjukkan bahwa terapi musik klasik *Mozart* berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi, dengan penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik yang bermakna secara statistik. Penelitian [31] juga menunjukkan bahwa terapi musik klasik efektif sebagai terapi komplementer dalam mengendalikan hipertensi, ditandai dengan penurunan tekanan darah yang lebih baik setelah intervensi.

Terapi musik klasik mampu memberikan efek relaksasi yang membantu menurunkan tekanan darah pada pasien lansia preoperasi melalui penurunan kecemasan dan stres, sehingga aktivitas sistem saraf simpatis menurun dan tekanan darah menjadi lebih stabil.

1) Perbedaan tekanan darah antara kelompok terapi murottal Ar-Rahman dengan kelompok terapi musik klasik pada pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi

Menurut teori relaksasi Benson, terapi nonfarmakologis seperti murottal Al-Qur'an dan musik klasik dapat menghasilkan respons relaksasi yang ditandai dengan penurunan aktivitas sistem saraf simpatis, denyut jantung, dan tekanan darah. Kedua terapi bekerja melalui stimulasi pendengaran yang diteruskan ke sistem limbik dan hipotalamus sehingga menimbulkan rasa nyaman, tenang, dan menurunkan respons stres.

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok terapi murottal Al-Qur'an (Surah Ar-Rahman) mengalami penurunan tekanan darah yang signifikan dengan nilai *p-value* 0,008, sedangkan kelompok terapi musik klasik juga mengalami penurunan tekanan darah yang signifikan dengan nilai *p-value* 0,025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua terapi sama-sama efektif dalam membantu menurunkan tekanan darah pada pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi. Namun, hasil uji *Mann-Whitney U Test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,480 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara terapi murottal Al-Qur'an (Surah Ar-Rahman) dan terapi musik klasik dalam menurunkan tekanan darah.

Tidak adanya perbedaan efektivitas yang bermakna diduga karena kedua intervensi memiliki mekanisme kerja yang serupa, yaitu menghasilkan efek relaksasi melalui penurunan kecemasan, stres, dan ketegangan emosional. Selain itu, kedua terapi diberikan dengan durasi yang sama, yaitu 15 menit, menggunakan headset, volume yang sama, dan lingkungan yang tenang sehingga efek relaksasi yang dihasilkan relatif setara. Menurut teori psikoneuroimunologi, kondisi emosional yang lebih tenang akan menurunkan pelepasan hormon kortisol, epinefrin, dan norepinefrin sehingga pembuluh darah mengalami vasodilatasi dan tekanan darah menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [23] yang menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an efektif menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi melalui efek fisiologis dan spiritual yang meningkatkan ketenangan responden. Penelitian oleh [30] juga menunjukkan bahwa terapi musik klasik *Mozart* efektif menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi melalui mekanisme relaksasi dan penurunan kecemasan. Selanjutnya, penelitian [35] menunjukkan bahwa berbagai terapi relaksasi nonfarmakologis pada pasien hipertensi memberikan hasil yang relatif serupa karena bekerja melalui mekanisme penurunan stres dan aktivasi sistem saraf parasimpatis.

Tidak ditemukannya perbedaan efektivitas yang signifikan antara terapi murottal Al-Qur'an (Surah Ar-Rahman) dan terapi musik klasik bukan berarti salah satu terapi lebih unggul, melainkan menunjukkan bahwa keduanya sama-sama efektif sebagai terapi komplementer dalam membantu menurunkan tekanan darah pada pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi. Terapi murottal Al-Qur'an memiliki keunggulan pada aspek spiritual bagi pasien beragama Islam, sedangkan terapi musik klasik dapat menjadi alternatif bagi pasien non-Muslim atau pasien yang lebih menyukai musik. Oleh karena itu, pemilihan terapi dapat disesuaikan dengan karakteristik dan preferensi pasien.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan efektivitas terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dengan terapi musik klasik terhadap tekanan darah pada pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi di RSUD Wates, dapat disimpulkan bahwa tekanan darah pasien sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman sebagian besar berada pada kategori hipertensi derajat 1. Setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman, sebagian besar responden tetap berada pada kategori hipertensi derajat 1 dengan penurunan tekanan darah pada beberapa responden. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman ($p = 0,008$). Sementara itu, tekanan darah pasien sebelum

diberikan terapi musik klasik sebagian besar berada pada kategori hipertensi derajat 2. Setelah diberikan terapi musik klasik, sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi derajat 1. Hasil uji *Wilcoxon* juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik ($p = 0,025$). Namun, berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,480$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dan terapi musik klasik dalam menurunkan tekanan darah pada pasien lansia preoperasi yang mengalami hipertensi. Dengan demikian, kedua intervensi tersebut sama-sama efektif dalam menurunkan tekanan darah dan dapat dipilih sesuai dengan karakteristik maupun preferensi pasien, misalnya terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman bagi pasien beragama Islam dan terapi musik klasik bagi pasien non-Muslim.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Murwani, F. Sari, and J. K. Juda, "Pendidikan Kesehatan Hipertensi dan Cek Kesehatan di Dusun Tambalan, Pleret, Bantul, Yogyakarta," *The Journal of Community Service*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, Jan. 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jopjop@samodrailmu.org>
- [2] M. Oktaria, H. Hardono, W. P. Wijayanto, and I. Amiruddin, "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Diet Hipertensi pada Lansia," *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 69–75, 2023.
- [3] Mulia, Agustina, Riski Mulyeni, and Sri, "Pengaruh Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Klinik Ambalat SESKO TNI Bandung," *Journal of Educational Innovation and Public Health*, vol. 2, no. 1, pp. 35–42, 2024, doi: 10.55606/innovation.v1i3.2069.
- [4] K. Kesehatan, B. Penelitian, and P. Kesehatan, "Hasil Utama Riskesdas 2018."
- [5] J. Kesehatan, S. Perdana, E. Y. Utam, A. Susanto, E. E. Jerau, and D. Novitaari, "Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Pra Operasi," *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, vol. 9, no. 1, pp. 378–385, 2025, doi: 10.32524/jksp.v9i1.1832.
- [6] L. Sijabat and G. Novettiandari, "The Analysis Study of Risk Factor and Management of Perioperative Hypertension: A Comprehensive Systematic Review," *The Indonesian Journal of General Medicine*, vol. 6, no. 1, pp. 57–5, 2024.
- [7] M. Ulfa Azhar, U. Islam Negeri Aluddin Makassar, and K. Penulis, "The Indonesian Journal of Health Promotion Open Access Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review Non Pharmacological Therapy in Blood Pressure Control in Hypertensive Patients: Systematic Review," *MPPKI*, vol. 2, no. 3, 2019, doi: 10.31934/mppki.v2i3.
- [8] Y. Hendriana, F. Ilmu Keperawatan, and Stik. Kuningan, "Efektivitas Terapi Audio Murotal Surah Ar-Rahman Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Poskesdes Kedungarum Uptd Pkm Kuningan Kab. Kuningan Jawa Barat Tahun 2016 Yana Hendriana," 2019.
- [9] A. Mulyadi et al., "Lanjut Usia Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya," 2019.
- [10] A. H. Juksen and L. Sunarsih, "The Effect Of Classical Music Therapy On The Level Of Depression Among Schizophrenia Patients In Soeprapto Mental Hospital, Bengkulu Province," *Journal of Applied Nursing and Health*, vol. 3, no. 2, pp. 104–110, 2021.
- [11] W. Febrina and S. Ramadhani, "Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Sesuai SOP," *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian*

- Health Scientific Journal), vol. 6, pp. 1–6, Aug. 2021, [Online]. Available: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>
- [12] M. Cao and Z. Zhang, “Adjuvant music therapy for patients with hypertension: a meta-analysis and systematic review,” *BMC Complement. Med. Ther.*, vol. 23, no. 1, Dec. 2023, doi: 10.1186/s12906-023-03929-6.
- [13] A. B. Gultom, A. Batubara, and A. Afniwati, “Efek Relaksasi Otot Progresif Disertai Musik Klasik Terhadap Stress Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Secara Cepat,” *Jurnal Abdi Insani*, Vol. 11, No. 2, Pp. 1553–1560, May 2024, Doi: 10.29303/Abdiinsani.v11i2.1595.
- [14] R. Arisandi and T. Hartiti, “Studi Kasus Penerapan Terapi Relaksasi musik klasik terhadap tekanan darah penderita hipertensi,” *Ners Muda*, vol. 3, no. 3, p. 235, Dec. 2022, doi: 10.26714/nm.v3i3.8383.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [16] J. L. Hinkle, K. H. Cheever, and K. J. Overbaugh, *Brunner & Suddarth’s Textbook of Medical-surgical Nursing*, 15th ed., vol. 1. Philadelphia, PA: Wolters Kluwer Medical, 2022.
- [17] V. G. Guraci, A. Safitri, P. N. Hamzah, I. Royani, and F. E. Mulyadi, “Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di RSD Kota Tidore Kepulauan,” *Borneo Journal Of Medical Laboratory Technology (BJMLT)*, vol. 7, no. 2, pp. 800–807, 2025, [Online]. Available: <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/bjmlt>
- [18] D. E. Cahyaningrum, T. A. I. R. N. Putri, and D. Y. Hartanto, “Keterkaitan Usia dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Hipertensi dan Asam Urat Pada Lansia,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 9746–9750, 2022.
- [19] G. W. Stuart, PhD, RN, and FAAN, “Stuart’s Principles and Practice of Psychiatric Nursing,” 11th ed., Elsevier/Mosby, 2022.
- [20] U. R. Hidayat, A. Purnomo, and Wandira, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pengendalian Hipertensi Dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Dengan Terjadinya Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap,” *Khatulistiwa Nursing Journal*, no. 1, pp. 22–30, Jan. 2020, doi: <https://doi.org/10.53399/knj.v2i1.25>.
- [21] A. U. Nurhayati, A. Ariyanto, and F. Syafrikhwan, “Hubungan usia dan jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi,” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, pp. 363–369, Jul. 2023.
- [22] N. Yudistya, R. D. Arindari, and D. M. Arini, “Pengaruh Pemberian Terapi Moruttal Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi,” *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 10, no. 7, pp. 2333–2341, 2023, [Online]. Available: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- [23] S. Setyawati and S. Aisah, “Penerapan Terapi Murottal Al-Qur’an (Al-Kahfi) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi,” *Ners Muda*, vol. 4, no. 1, p. 84, Apr. 2023, doi: 10.26714/nm.v4i1.10790.
- [24] A. Z. Arif, N. Aisyah, D. H. Su’aida, M. E. Y. Fujianti, F. Istibsaroh, and A. Rohman, “Terapi Murottal Al-Quran Surah Ar-Rahman dapat menurunkan Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik Pada Lansia Hipertensi,” *Jurnal Vokasi Kesehatan*, vol. 4, no. 1, pp. 149–154, 2025, [Online]. Available: <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/juvokes>

- [25] P. A. Potter, A. G. Perry, P. A. Stockert, and A. M. Hall, *Fundamentals of nursing*, 10th ed. Elsevier, 2021.
- [26] U. P. Arum and I. N. Imamah, "Penerapan Terapi Murotal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Pada Tekanan Darah Klien Dengan Hipertensi," *Jurnal Siti Rufaidah*, vol. 2, no. 3, pp. 64–73, Aug. 2024, doi: 10.57214/jasira.v2i3.96.
- [27] Ruslang, N. Darwis, A. Yanuar Azis, Yammar, and B. Salmawati, "Hubungan Usia dengan Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik," *Journal Research of Nurswifery*, vol. 1, no. 1, pp. 34–1, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.lpcendekia.com/index.php/jrn>
- [28] S. Li, I. Tan, E. Atkins, A. E. Schutte, and S. R. Gnanenthiran, "The Pathophysiology, Prognosis and Treatment of Hypertension in Females from Pregnancy to Post-menopause: A Review," Aug. 01, 2024, Springer. doi: 10.1007/s11897-024-00672-y.
- [29] D. N. Iswandari and N. S. Hasanah, "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Wanita Menopause Di Puskesmas Terminal," *Midwifery And Complementary Care*, vol. 2, no. 2, pp. 72–83, Dec. 2023, doi: 10.33859/mcc.v2i2.628.
- [30] R. Elliya, S. Baharuddin, and D. Hermawan, "Pengaruh terapi musik klasik (Mozart) terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi," *Holistik Jurnal Kesehatan*, vol. 15, no. 1, pp. 158–165, Jul. 2021, doi: 10.33024/hjk.v15i1.1605.
- [31] I. P. B. Atmika, N. L. G. I. Saraswati, and I. M. Mahardika, "Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Desa Pejaten," *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, vol. 2, no. 3, pp. 184–195, Oct. 2023, doi: 10.55887/nrpm.v2i3.50.
- [32] S. Parmin, A. Harisandy, S. W. Safitri, and S. Wulandari, "Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi," *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 292–299, 2025, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL>
- [33] D. G. Campbell, *The Mozart Effect : Tapping the Power of Music to Heal the Body, Strengthen the Mind, and Unlock the Creative Spirit*. HarperCollins, 2001.
- [34] Y. Nopriani, "Perbandingan Pengaruh Terapi Musik Mozart dan Terapi Tertawa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 4693–4701, 2025, doi: 10.31004/jerkin.v4i1.2373.
- [35] A. Rahmawati, R. Mardiyani, U. Kawuryan, Almumtahanah, and Amelyadi, "Perbandingan Efektivitas Terapi Relaksasi Otot Progresif Dengan Relaksasi Lima Jari Terhadap Tekanan Darah Pasien Interdialitik Di RS Yarsi Pontianak," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 7, no. 4, pp. 14443–14451, 2024.